

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Barangkali tak ada di antara kita yang tak setuju bahwa pendidikan punya peran besar dalam pembangunan suatu bangsa. Namun, sering kali kita berhenti di situ, pada tataran abstrak dan menerimanya sebagai kebenaran mutlak yang tidak perlu lagi dikaji dan dirinci.¹ Pendidikan yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan hasil-hasil belajarnya.

Syafi'i Maarif dalam pidato Dies Natalis ke-39 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 13 September 2004 mengatakan bahwa pendidikan itu tidak hanya proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledges*), akan tetapi lebih jauh pendidikan adalah sebuah proses panjang yang mengantarkan manusia menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan kekuatan spritual; yang bermuara pada pembentukan moral dan kekuatan diri (integritas) peserta didik.² Seperti yang diungkapkan muhibbin syah bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

¹ (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/27/09562184/Pendidikan.Kunci.Pembangunan>) diakses pada 20 april 2014 pkl 20.38

² (<http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=11542>) diakses pada 20 april 2014 pkl 20.45

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik disengaja atau tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Hasil belajar ini yang kemudian dijadikan salah satu acuan apakah proses pembelajaran yang dilakukan siswa telah berjalan dengan baik. Sekolah dengan berbagai tingkatan yang dimiliki merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam kemajuan proses pendidikan di negeri ini

Saat ini terjadi kemunduran pada hasil belajar siswa, seperti yang dilansir kolom edukasi pada *kompas.com* berita yang ditulis oleh Ester Lince Napitupulu “Prestasi Sains dan Matematika Indonesia menurun”³ mengungkapkan penurunan prestasi ini dikarenakan sebagian besar siswa hanya ditekankan pada kegiatan menghafal dalam pelajaran tersebut, bukannya mengembangkan logika dan argumentasi. Hal senada juga dikutip oleh *beritasatu.com* “prestasi menurun, tawuran semakin marak”⁴ dimana disebutkan hasil belajar siswa sekolah menengah atas saat ini terjadi penurunan yang diakibatkan oleh beban belajar dari kurikulum yang belum sempurna, siswa yang tidak sanggup memikul beban belajar melampiaskannya dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan tawuran. Kasus penurunan hasil belajar lainnya juga terjadi tidak hanya di kota besar, namun di kota kecil. Seperti yang dilansir oleh *vivanews.com*

³ (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>) diakses 20 April 2014 pukul 10:00 WIB

⁴ (<http://beritasatu.com/kesra/177577-prestasi-menurun-tawuran-semakin-marak.html>) diakses 20 April 2014 pukul 10:20 WIB

“fenomena media sosial, nilai pelajaran siswa menurun”⁵ diungkapkan bahwa fenomena media sosial seperti facebook dan twitter yang sudah merambah ke pedesaan membuat siswa lebih memilih membuka media sosial dari pada membaca buku pelajaran. Hal ini membuat risau para orang tua dan guru karena mempengaruhi hasil belajar yang menurun.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal ini mencakup aspek fisiologis berupa kondisi kesehatan jasmani, serta aspek psikologis seperti intelegensi, minat, bakat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti status sosial ekonomi keluarga, kapabilitas guru, kondisi masyarakat, serta lingkungan non sosial seperti infrastruktur sekolah dan kondisi alam.

Di Indonesia jumlah keluarga dengan status sosial ekonomi rendah masih tergolong tinggi, ini tentu mengakibatkan focus keluarga dalam bidang pendidikan menjadi terabaikan karena mereka akan mendahulukan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan akan mengesampingkan kebutuhan pendidikan bagi anaknya. Bahkan tidak jarang ketika kelangsungan hidup terancam maka seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak dikerahkan untuk mencari sumber penghasilan. Sehingga bukan hanya hasil belajar sang anak menurun, bahkan terkadang sang anak harus terpaksa putus sekolah. UNESCO

⁵ (<http://log.viva.co.id/news/read/519619-fenomena-medsos-nilai-pelajaran-siswa-menurun.html>) diakses pada 21 april 2014 pukul 14.08 WIB

mencatat jumlah anak putus sekolah di tahun 2011 tak kurang dari 260 ribu. Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam Education Development Index. Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan di Indonesia menjadi rendah.⁶ Meskipun pemerintah telah mencanangkan pendidikan gratis Sembilan tahun, namun tetap saja siswa harus mengeluarkan biaya lain. Seperti yang dilansir oleh *kompas.com* “puluhan pengamen lampu merah diamankan satpol pp”⁷ mereka beralasan tidak memiliki uang untuk membeli seragam sekolah, tas serta ongkos untuk ke sekolah sehingga mereka lebih memilih mencari uang dengan cara mengamen dibandingkan pergi ke sekolah. Hal ini jelas mengatakan bahwa status sosial ekonomi penting bagi siswa dalam proses pembelajarannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi bisa berasal dari dalam ataupun luar peserta didik. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Semarang Tengah yang menyiapkan istighosah atau doa bersama untuk memohon kelancaran menghadapi penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) 2010. Persiapan secara materi diperlukan, namun persiapan secara mental spiritual juga tidak boleh dilupakan. Selain istighosah, SMAN 12 Semarang juga mengundang motivator untuk membantu para pelajar menambah motivasi belajar dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi UN. Sementara itu, Pihak sekolah juga telah menyiapkan penyelenggaraan

⁶ (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/30/pendidikan-adalah-pondasi-negara-maju--603740.html>) diakses pada 15 april pkl. 19.00 WIB

⁷⁷ (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/puluhan-pengamen-lampu-merah-diamankan-satpol-pp--643340.html>) diakses pada 15 april pkl. 18.50 WIB

istighosah sebagai penyejuk mental dan spiritual siswa yang akan menghadapi UN. Disadari atau tidak, berbagai persiapan yang dilakukan menghadapi UN membuat siswa merasa tertekan, sehingga dibutuhkan siraman rohani dan motivasi guna mendapatkan hasil yang maksimal, katanya.⁸

Motivasi dapat mengarahkan siswa untuk mencapai cita-cita dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi juga menjadi pendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Remaja yang juga merupakan makhluk sosial pasti berinteraksi dengan banyak orang. Interaksi yang dilakukan remaja akan berdampak positif ketika ia bisa mengambil hal-hal positif dari apa yang ia lihat maupun ia dengar. Ketika hal-hal positif tersebut terus dijaga maka akan timbul sebuah dorongan dan motivasi untuk melakukan hal-hal positif juga, salah satunya adalah untuk berprestasi di sekolah.⁹

Selain itu yang memengaruhi motivasi para siswa adalah teman sejawat. seperti yang dilansir oleh *kesekolah.com* bahwa sebagian besar siswa akan menghabiskan waktu remajanya bersama teman sepergaulan, dimana hal ini akan berdampak pada kepribadian dan prestasi belajar di sekolah. Apabila pergaulan siswa positif maka siswa akan menjadikan pribadinya lebih baik, sebaliknya jika siswa mengalami pergaulan yang

⁸ (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/15212148/Tenangkan.Siswa.Sekolah.Siapkan.Istighosah>) diakses pada 12 april 2014 pk1 21.03 WIB

⁹ (http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/12/22/69425/ini_nih_pentingnya_motivasi_bagi_remaja/#.Uy_vS7uOSwwo) diakses pada 12 april pk1 20.48 WIB

salah maka akan menghambatnya dalam berprestasi.¹⁰ Kondisi motivasi belajar siswa yang rendah juga terlihat dari meningkatnya angka bolos sekolah. Seperti yang diberitakan oleh *detik.com* “Puluhan siswa membolos diamankan satpol pp”¹¹ bahwa siswa lebih memilih membolos untuk bermain ke warnet ataupun menghabiskan waktu di mall. Mereka beralasan sudah kehilangan motivasi dan jenuh dengan kegiatan belajar di sekolah.

Pengaruh Status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sudah pernah diuji oleh beberapa ahli. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu ialah terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosialekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan pengaruh sebesar 89,7% sedangkan 10,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian tersebut.¹²

Penelitian serupa pernah dilakukan pada siswa tingkat pertama di SMK. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 33,75%. Terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 28,5%. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar

¹⁰ (<http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/teman-pengaruh-motivasi-dan-prestasi-anak.html#sthash.eGgiV0aC.dpuf>) diakses pada 21 april 2014 pkl. 14.20 WIB

¹¹ (<http://detik.com/news/read/2014/03/02/061308/2625048/159/puluhan-siswa-membolos-diamankan-satpol-pp.html>) diakses pada 21 april 2014 pkl. 20.32 WIB

¹² Destian Nutrisiana, Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, Dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Ma Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan UNNES*, (no. 2, November 2013), h.102

siswa kelas X teknik gambar bangunan SMK N 4 Semarang sebesar 55,1%.¹³

Penelitian relevan lainnya menghasilkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi (r) X terhadap Y adalah 0.36, sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah $(0.36)^2 = 0.1296$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12.96%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi (r) X_1 terhadap Y adalah 0.561, sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah $(0.561)^2 = 0.3147$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31.47%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Adapun seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi (r) X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 0.514, sedangkan koefisien determinasinya (r^2) adalah $(0.514)^2 = 0.2642$. Dari

¹³ Sofyan Dwi Arianto, Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan UNNES*, (no. 1, Januari 2012), 67

hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26.42%.¹⁴

Penelitian ini akan dikhususkan pada SMK Daarul Uluum. Hal ini dikarenakan peneliti melihat di SMK Daarul Uluum terdapat siswa yang memiliki keluarga berstatus sosial rendah sampai keluarga yang berstatus sosial tinggi. Selain itu motivasi belajar siswa masih bermasalah, ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang telat datang ke sekolah, jarang mengerjakan tugas tepat waktu serta hasil belajar yang masih belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Daarul Uluum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orangtua
2. Cara belajar siswa yang kurang baik
3. Fasilitas belajar yang kurang memadai
4. Metode belajar guru yang kurang variatif
5. Kurangnya motivasi belajar
6. Status sosial ekonomi keluarga rendah

¹⁴ Kara, *Jurnal Edukasi Nusantara*, Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Vol.1, No. 2, November 2012), H.165

7. Disiplin siswa yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama duduk di perkuliahan

2. Universitas Negeri Jakarta

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini adalah agar hasil penelitian yang ada dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan

di bidang pendidikan, serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan yang ada dalam memberikan arahan yang benar kepada setiap anak didiknya, sehingga memiliki motivasi belajar yang benar dan bukan semakin mendukung motivasi mahasiswa yang belajar demi mencapai nilai yang tinggi saja.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas.